

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kecamatan Sipispis merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatra Utara. Kecamatan Sipispis terdiri dari beberapa desa, yang mana penduduk di setiap desa di Kecamatan ini bukan hanya dihuni oleh satu jenis suku saja melainkan, desa-desa tersebut di huni oleh berbagai Entis yang berbeda. Setiap desa atau kecamatan pada umumnya memiliki sejarah atau asal-usul timbulnya desa/kecamatan atau nama daerah tersebut.

Menurut cerita beberapa masyarakat setempat nama Kecamatan Sipispis ini diambil dari bahasa Simalungun yang artinya “Pispisan”(Pelimbahan rumah). Pada waktu itu ada sebuah perkampungan (Masa sekarang), bahwa setiap orang-orang yang akan datang ke *Tinoppa* (Sipispis) harus melewati pelimbahan rumah (bahasa Simalungun: “pispisan”). Jalan tersebut berada di “pispisan” rumah dari yang dituakan di kampong itu (Nagodang Huta). Pada waktu itu seorang nakhoda yang bernama *Nayan* sering datang ke *Tinoppa* untuk bermain-main mencari gadis, lantas apabila dia telah sampai di *Tinoppa*, dia ditanya orang: “Darimana tadi jalan?” dan dijawabnya “Dari pispisan rumah Nagodang Huta.” Dan akhirnya karena sudah seringnya disebut “*pispisan*” kata itu pun dipendekkan menjadi Pispipis dan kemudian menjadi “Sipispis”.

Daerah Kecamatan Sipispis sekarang ini awalnya adalah sebuah tempat yang tidak berpenghuni. Hingga pada akhirnya pada masa kerajaan Panei, etnik

Simalungun migrasi ke daerah tersebut (Sipispis), yang kemudian disusul dengan etnik-etnik yang lain.

Simalungun adalah salah satu Etnik di wilayah Sumatra Utara yang keberadaannya ada di Kabupaten Simalungun. Menurut catatan sejarah bahwasanya nenek moyang etnik Simalungun adalah Damanik, Purba, Sinaga dan Saragih, yang mana ke 4 nama tersebut merupakan marga Raja-Raja yang pernah berkuasa di Simalungun. Nama Simalungun itu sendiri berasal dari kumpulan 7 daerah kerajaan Batak Timur, dimana daerah tersebut berbatasan dengan Kabupaten Asahan, sebelah barat dengan Kabupaten Karo, sebelah utara dengan Kabupaten Serdang Bedagai, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Tobasa.

Sampai sekarang ini mengenai asal nama Simalungun ini masih menjadi pertanyaan dan menjadi perdebatan masing-masing peneliti. Yang mana para pakar tersebut masing-masing mengungkapkan dan menguatkan pendapat mereka sesuai dengan penelitian yang mereka buat. Tetapi dari beberapa pendapat dan yang di muat dalam literatur disebutkan bahwa Simalungun itu berasal dari kata "Simou" dan "Lungun", Simou memiliki arti antara Nampak dan kelihatan dengan tidak jelas, tetapi ada. Simou diibaratkan seperti kuman yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata tetapi nyata ada dan Lungun artinya sunyi atau lengang, karena awalnya wilayah ini terdiri dari hutan belantara yang masih sunyi penduduknya.

Sesuai dengan sifat kepribadian simalungun, yang memiliki sifat kepribadian yang lemah lembut, halus dalam kehidupan sehari-harinya terhadap orang lain, hal ini menjadi salah satu faktor pendorong etnik simalungun itu bisa berbaur dan menerima orang lain. Seiring dengan berjalannya waktu, Simalungun

yang terbagi dalam empat kerajaan yaitu Kerajaan Silau (menjadi 3 bagian), Tanah Jawa, Siantar dan Panei terus mengalami pergeseran penduduknya dari luar maupun di dalam Simalungun itu sendiri. Dari masa kerajaan tersebut sekitar tahun 1833 hingga kedatangan Belanda, masa merdeka dan revolusi sosial di Sumatera Timur turut mempengaruhi pola kehidupan di Simalungun.

Selain masa kerajaan di Simalungun yang mempengaruhi perpindahan etnik Simalungun keluar Simalungun, salah satunya adalah masa revolusi sosial yang banyak membuat rakyat resah dikampung sendiri sehingga rakyat menyingkir dan mengungsi ke daerah sekitar Simalungun mengingat situasi politik yang sangat mencekam banyak penduduk pindah dan mengungsi ke daerah lain hingga ke wilayah deli yakni Serdang Bedagai. Hal ini merupakan suatu fakta yang ada, dimana etnik Simalungun tinggal menetap di berbagai daerah di wilayah di Serdang Bedagai yakni salah satunya di kecamatan Sipispis yang banyak ditemui penduduknya terdiri dari etnik Simalungun.

Sesuai dengan latar belakang diatas migrasi etnik Simalungun adalah hal menarik bagi penulis, karena selain di wilayah Serdang Bedagai etnik Simalungun juga banyak menyebar di wilayah lain di Sumatera Utara ini. Terlebih lagi penulis sendiri dan keluarga merupakan etnik Simalungun dan tinggal di luar Simalungun yakni di kabupaten Serdang Bedagai. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkatnya ke dalam skripsi. Penulis ingin mendapatkan gambaran bagaimana etnik Simalungun migrasi dan berdomisili di Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Sehingga penulis ingin meneliti

menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Migrasi Etnis Simalungun Ke Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Asal etnik Simalungun yang bermigrasi di Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Latar belakang terjadinya migrasi etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Proses migrasi etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Perkembangan etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Asal Etnis Simalungun yang bermigrasi ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Faktor – factor penyebab migrasi etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Proses migrasi etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai ?

4. Perkembangan etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai ?

#### **1.4. Pembatasan Masalah**

Migrasi etnik Simalungun merupakan masalah yang cukup luas dan menyangkut banyak hal. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap masalah penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah : “Migrasi Etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan, baik tujuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daerah asal etnik Simalungun di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui proses migrasi etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi etnik Simalungun ke Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.
4. Untuk mengetahui perkembangan etnik Simalungun di Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini oleh penulis maka diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk Memperkaya informasi bagi masyarakat, khususnya bagi etnik Simalungun yang bermigrasi ke Kecamatan Sipispis Kabupaten serdang bedagai.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi topic migrasi Etnik Simalungun ke daerah-daerah lain di Sumatra Utara atau daerah di luar Sumatra.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam meluangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan informasi dan dokumentasi bagi lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah lebih khusus lagi dari jurusan pendidikan Sejarah Unimed.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY